

PERANAN PUSAT INFORMASI PESANTREN AL MAHALI
DAN TANGGAPAN SERTA SIKAP MASYARAKAT
TERHADAP PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)
DI KELURAHAN WONOKROMO, PLERET, BANTUL



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

IR. BRON LAKSANA

89 210 529

1996/1997

Nota Dinas

Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Perihal : Persetujuan Skripsi
Sdr. Ir. Bron Laksana

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb !

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan skripsi saudara :

N a m a : Ir. Bron Laksana

N I M : 89 210 529

Jurusan : PPAI

J u d u l : Peranan Pusat Informasi Pesantren Al Mahali
dan Tanggapan serta Sikap Masyarakat Terhadap
Program Keluarga Berencana (KB) Di Kelurahan
Wonokromo, Pleret, Bantul.

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, maka kami meng
anggap bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang untuk
dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

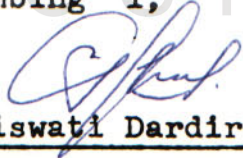
Billahit Taufiq Wal Hidayah,

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, Juni 1997

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Hj. Siswati Dardiri
NIP. 150 037 920


Drs. Abdul Qodir Syafi'i
NIP. 150 198 361

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERANAN PUSAT INFORMASI PESANTREN AL MAHALI
DAN TANGGAPAN SERTA SIKAP MASYARAKAT
TERHADAP PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)
DI KELURAHAN WONOKROMO, PLERET, BANTUL
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IR. BRON LAKSANA

NIM : 89210529

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

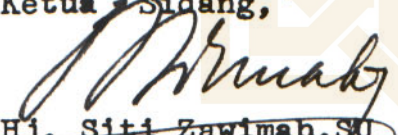
pada tanggal 31 Juli 1997

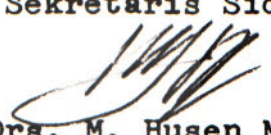
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

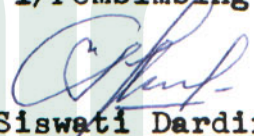

Dra. Hj. Siti Zawimah, SU


Drs. M. Husen Madhal

NIP. 150 012 124

NIP. 150 179 408

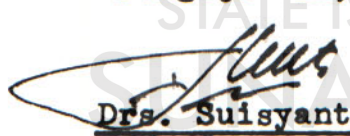
Penguji I/Pembimbing

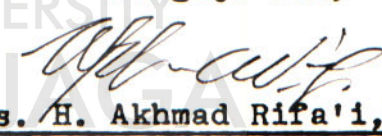

Dra. Hj. Siswati Dardiri

NIP. 150 037 920

Penguji II,

Penguji III,


Drs. Suisyanto


Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil

NIP. 150 228 025

NIP. 150 228 371

Yogyakarta, 31 Juli 1997



Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,


Dr. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 102 060

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ . الروم : ٢١

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁾Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Ja-
karta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1984, hal.644

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini kepada kedua orang tuaku, istri, kakak, adik dan anak-anakku tercinta.

Terimalah karyaku ini sebagai darma bakti atas semua pengorbanan yang telah diberikan selama ini.

- Mayor (Purn) Zaidir Rasyid (Bapak)
- Syamsiah Zaidir (Ibu)
- Dra. Emila Sholiha (Istri)
- Derry Yanti (Kakak)
- Ria Arrika (Adik)
- Elzon Sulaiman (Adik)
- Hisnul Hashin (Adik)
- Ruby Ashroko (Adik)
- M. Elwan Abdurrosyid Ridlo (Anak)
- Elvanisa Ayu Muhsina (Anak)

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ
لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
رَسُولِ اللَّهِ ، وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kekhadirat Allah Swt yang dengan rahmat-Nya jualah akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana agama S₁ pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak. Dr. Faisal Ismail, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Dra. Hj. Siswati Dardiri, selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. Abdul Qodir Syafi'i, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Bapak KH. Ahmad Mudjab Mahali, selaku pimpinan pondok pesantren Al Mahali, yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data yang diperlukan.



4. Masyarakat Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan-
Pleret, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I.Yogyakarta, yang
telah memberikan data yang diperlukan.

Kepada Istri, Bapak, Ibu, serta sanak saudara yang
telah banyak membantu dan berkorban selama penulis menye-
lesaikan pendidikan di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta ini, terimalah karyaku ini sebagai darma bhakti
atas semua pengorbanan selama ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan ban-
tuan dengan ikhlas, penulis mengucapkan terima kasih dan
semoga menjadi amal ibadah disisi Allah Swt...amin!

Yogyakarta, Juni 1997

Penulis,

Ir. BRON LAKSANA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN	5
E. KEGUNAAN PENELITIAN	5
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	6
1. Pengertian Peranan	6
2. Pusat Informasi Pesantren (PIP)	7
a. Dasar Pemikiran Berdirinya PIP ...	7
b. Tujuan dan Sasaran PIP	8
c. Kedudukan PIP Dalam Kegiatan Pon- dok Pesantren	8
d. Fungsi dan Peranan PIP	9
e. Materi PIP	10
3. Pandangan Islam Terhadap Keluarga Berencana (KB)	10

a. Ajaran Islam Tentang Keluarga-Berencana (KB)	10
b. Keluarga Sakinah	14
c. Melestarikan Keturunan	16
d. Kedudukan Keluarga Dalam Masyarakat	17
G. METODE PENELITIAN	18
1. Populasi dan Sampel	18
a. Populasi	18
b. Sampel	19
2. Metode Pengumpulan Data	19
a. Metode Kuisisioner (Angket)	19
b. Metode Interview (Wawancara) ...	20
c. Metode Dokumentasi	21
d. Metode Observasi	21
3. Metode Analisa Data	22
BAB II. GAMBARAN UMUM	23
A. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Keadaan Penduduk	26
a. Jumlah Penduduk	26
b. Pendidikan	28
c. Sosial Agama	29
d. Sosial Ekonomi	30
B. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL MA - HALI	31
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	31
2. Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren Al Mahali	36
3. Organisasi Pondok Pesantren Al Mahali	37

a. Pengurus Pondok Pesantren Al Mahali	38
b. Staf Pengajar Pondok Pesantren Al Mahali	43
c. Santri Pondok Pesantren Al Mahali	44
d. Pembiayaan Pondok Pesantren Al Mahali	48
C. GAMBARAN UMUM PIP AL MAHALI	48
1. Sejarah Berdirinya PIP Al Mahali ...	48
2. Struktur Organisasi Dan Susunan Pengurus	49
a. Struktur Organisasi	49
b. Susunan Pengurus	52
3. Program Kerja PIP AL Mahali	54
4. Sasaran (Target) Yang Ingin Dicapai.	55
5. Hasil Yang Dicapai dan Faktor Pendukungnya	55
6. Program Yang Belum Terlaksana dan Faktor Penghambatnya	57
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA TENTANG PERANAN PIP DAN TANGGAPAN SERTA SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)..	58
A. PERSIAPAN PENELITIAN	58
B. PERANAN PIP TERHADAP PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)	59
C. TANGGAPAN SERTA SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) ...	63
BAB IV. PENUTUP	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN - SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Penggunaan Tanah Desa Wonokromo	25
Tabel 2. Penduduk Desa Wonokromo Menurut Umur dan Jenis Kelamin	27
Tabel 3. Penduduk Desa Wonokromo Menurut Tingkat Pendidikan	28
Tabel 4. Penduduk Desa Wonokromo Menurut Mata Pencarian	30
Tabel 5. Keaktifan Masyarakat Mengikuti Kegiatan PIP	59
Tabel 6. Penerimaan Informasi Tentang Keluarga Berencana (KB) Dari Petugas PIP	60
Tabel 7. Penerimaan Materi Persiapan Untuk Menikah..	61
Tabel 8. Penerimaan Materi Tentang Pentingnya Penderewasaan Usia Perkawinan	61
Tabel 9. Penerimaan Anjuran Tentang Pentingnya Pengaturan Jarak Kelahiran	62
Tabel 10. Pendapat Masyarakat Terhadap Mengerti/tidaknya Informasi Yang Telah Diberikan	63
Tabel 11. Alasan Masyarakat Terhadap Mengerti/tidaknya Informasi Yang Telah Diberikan	63
Tabel 12. Pendapat Masyarakat Terhadap Anjuran Pemerintah Tentang Usia Perkawinan	64
Tabel 13. Pendapat Masyarakat Terhadap Kasus Perkawinan Dibawah Umur	66
Tabel 14. Pendapat Masyarakat Terhadap Persiapan Sebelum Menikah	66
Tabel 15. Pendapat Masyarakat Terhadap Anjuran Pemerintah Tentang Pengaturan Jarak Kelahiran..	67
Tabel 16. Pendapat Masyarakat Terhadap Pembatasan Memiliki Dua Anak	68
Tabel 17. Pendapat Masyarakat Tentang Banyak Anak Banyak Rezeki	69
Tabel 18. Pendapat Masyarakat Tentang Upaya Pengaturan Kelahiran Dengan Menggunakan Pil	70
Tabel 19. Pendapat Masyarakat Tentang Upaya Pengaturan Kelahiran Dengan Menggunakan Kondom	70

Tabel 20. Pendapat Masyarakat Tentang Upaya Pengaturan Kelahiran Dengan Menggunakan Suntikan ..	71
Tabel 21. Pendapat Masyarakat Tentang Upaya Pengaturan Kelahiran Dengan Menggunakan Susuk	72
Tabel 22. Pendapat Masyarakat Tentang Upaya Pengaturan Kelahiran Dengan Menggunakan AKDR	73
Tabel 23. Keikutsertaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana (KB)	74
Tabel 24. Alat Kontrasepsi Yang Digunakan Masyarakat.	75
Tabel 25. Pendapat Masyarakat Terhadap Keberadaan PIP	76
Tabel 26. Alasan Masyarakat Terhadap Keberadaan PIP..	77
Tabel 27. Pendapat Masyarakat Terhadap Terganggu/tidaknya Kegiatan Mereka Sehubungan Dengan Adanya Kegiatan PIP	78
Tabel 28. Alasan Masyarakat Terhadap Terganggu/tidaknya Kegiatan Mereka Sehubungan Dengan Adanya Kegiatan PIP	79
Tabel 29. Pendapat Masyarakat Terhadap Peranan PIP Dalam Mensukseskan Pembangunan	80

BAB I. PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terdapat kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap kata-kata atau istilah yang terdapat pada judul skripsi tersebut, yaitu :

1. Peranan

Secara etimologis "peranan" berasal dari kata "peran" yang berarti "suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).¹⁾

Soerjono Soekanto memberikan batasan bahwa peranan (role) ialah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya (status).²⁾ Berdasarkan arti peranan tersebut maka peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu lembaga yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukan atau fungsinya terhadap suatu masyarakat di lokasi tertentu.

2. Pusat Informasi Pesantren (PIP) Al Mahali

adalah "lembaga swadaya yang didirikan oleh pesantren yang.....

¹⁾ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : P.N. Balai Pustaka, 1985), hal. 735.

²⁾ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta : CV. Rajawali Pers, 1990), hal. 268.

yang bersangkutan sebagai wadah kegiatan kemasyarakatan dibidang informasi".³⁾ Jadi yang dimaksudkan informasi dalam penelitian ini adalah informasi pembangunan dibidang Keluarga Berencana (KB).

3. Tanggapan serta Sikap Masyarakat

Tanggapan adalah "serapan; apa yang diterima oleh pancaindera; bayangan dalam angan-angan; pendapat dan pandangan; sambutan (reaksi)",⁴⁾ sedangkan sikap adalah "perbuatan dsb yang berdasarkan pendirian (pendapat atau keyakinan)".⁵⁾ Jadi yang dimaksudkan tanggapan serta sikap masyarakat dalam penelitian ini adalah penerimaan materi yang akhirnya masyarakat akan menerima dan melaksanakan apa yang dianjurkan dalam materi tersebut dalam kehidupannya.

4. Program Keluarga Berencana (KB)

Adapun program yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rancangan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dengan mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

5. Kelurahan Wonokromo, Pleret, Bantul

adalah salah satu nama desa (kelurahan) yang terdapat di wilayah kerja Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Mengingat keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian hanya dipusatkan di wilayah kerja dusun.....

³⁾Departemen Agama RI, Pedoman Penyelenggaraan Pusat-Informasi Pesantren, (Jakarta : PPBPP, 1989), hal. 14.

⁴⁾W.J.S. Poerwadarminta, Op. Cit., hal. 1012.

⁵⁾Ibid., hal. 944.

dusun Brajan yang merupakan wilayah kerja PIP Al Mahali. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Al Mahali terletak dalam wilayah dusun Brajan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksudkan dari judul skripsi ini adalah bagaimana peranan Pusat Informasi Pesantren (PIP) Al Mahali dan tanggapan serta sikap masyarakat Dusun Brajan, Kelurahan Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul terhadap program Keluarga Berencana (KB).

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan suatu negara yang sedang berkembang dan melaksanakan pembangunan disegala bidang baik material maupun spiritual. Tujuan pembangunan nasional Indonesia adalah mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila.⁶⁾

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar yang merupakan modal dasar pembangunan nasional, tetapi apabila jumlah yang besar itu tidak dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan juga jika masalah-masalah yang ditimbulkan sebagai akibat jumlahnya yang sangat besar itu tidak dapat diatasi, maka justru akan dapat menjadi penghambat proses pelaksanaan pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia.

Dalam mengatasi masalah kependudukan di Indonesia maka pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB). Pelaksanaan program tersebut dimaksudkan sebagai upaya.....

⁶⁾ Sekretariat Negara RI, Bahan Penataran P-4, UUD 1945 GBHN, (Jakarta : BP-7 Pusat, 1990), hal. 94.

upaya untuk mengendalikan kelahiran sehingga laju pertumbuhan penduduk dapat diturunkan.

Program Keluarga Berencana Nasional telah berlangsung beberapa pelita dan telah banyak kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan untuk kelangsungan selanjutnya perlu adanya usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan program tersebut. Dalam upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan program tersebut telah dibentuk suatu badan yang khusus menanganinya yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dalam pelaksanaannya BKKBN merasa perlu melibatkan Pusat Informasi Pesantren (PIP) yang telah terbentuk hampir di setiap pondok pesantren di seluruh Indonesia.

Dengan adanya PIP yang mulai dicanangkan pemerintah pada tahun 1985, diharapkan informasi dan pesan-pesan pembangunan terutama informasi tentang Keluarga Berencana (KB) dapat disebarkan secara luas kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima secara jelas program yang sedang dilaksanakan pemerintah tersebut dan mempunyai keinginan untuk mengikuti anjuran pemerintah demi tercapainya tujuan nasional bangsa Indonesia. Selain itu kiranya PIP dapat menjadi media untuk komunikasi dua arah, yaitu antara pihak pemerintah dan masyarakat.

Mengingat pondok pesantren sebagai pusat pendidikan dan dakwah pembangunan serta arti pentingnya PIP sebagai media untuk menyebarluaskan informasi pembangunan, maka perlu dilakukan penelitian tentang Peranan Pusat Informasi Pesantren AL Mahali dan Tanggapan serta Sikap Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana (KB) Di Kelurahan Wonokromo, Pleret, Bantul.

C. RUMUSAN MASALAH

Memperhatikan latar belakang sebagaimana tersebut di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Pusat Informasi Pesantren (PIP) Al-Mahali dalam menyebarluaskan informasi tentang Program Keluarga Berencana (KB) ?
2. Bagaimana tanggapan serta sikap masyarakat terhadap program Keluarga Berencana (KB) ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan peranan Pusat Informasi Pesantren (PIP) Al Mahali dalam menyebarluaskan informasi tentang Program Keluarga Berencana (KB).
2. Untuk mendeskripsikan tanggapan serta sikap masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana (KB).

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan :

1. Agar dapat dikembangkan baik secara sistematis maupun metodologis untuk kepentingan ilmu dakwah.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengurus pondok pesantren dan PIP atau siapa saja yang berkepentingan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan aktivitas Pusat Informasi Pesantren (PIP).
3. Untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan-Kalijaga Yogyakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Pengertian Peranan

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁶⁾

Gross, Mason dan Mc Eachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.⁷⁾

Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karenanya dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma yang ada di dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat.

Di dalam peranan terdapat 2 macam harapan, yaitu :

- 1). Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
- 2). Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.⁸⁾

⁶⁾ Soerjono Soekanto, op. cit., hal. 268-269.

⁷⁾ David Berry, Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi, disunting dan diantar oleh Drs. Paulus Wirutomo, M.Sc, (Jakarta : CV. Rajawali, 1982), hal. 99.

⁸⁾ Ibid., hal. 101.

2. Pusat Informasi Pesantren (PIP)

a. Dasar Pemikiran Berdirinya PIP

Upaya penerangan pembangunan melalui bahasa dan pintu agama menjadi sangat penting artinya dalam menciptakan prakondisi yang memungkinkan rakyat dan bangsa Indonesia mampu berkarya dan berkarya sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Pembentukan sikap mental yang positif dan mendorong kepada kelancaran pembangunan harus diwujudkan secara wajar dan proporsional. Oleh karena itu pola pendekatan yang dilakukan dalam rangka penerangan pembangunan melalui bahasa dan pintu agama adalah menggali secara optimal tekad dan semangat rakyat dan bangsa Indonesia dengan meningkatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat. Dengan memperhatikan betapa pentingnya kedudukan pondok pesantren dalam usaha pembangunan termasuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menyadari pula betapa pentingnya kedudukan pondok-pondok pesantren dalam mengembangkan dakwah pembangunan melalui bahasa dan pintu agama, maka pencanangan Pusat Informasi Pesantren merupakan suatu pertanda nyata bahwa partisipasi pondok pesantren semakin meningkat dalam mengambil bagian untuk mensukseskan pembangunan nasional.⁹⁾

⁹⁾ Departemen Agama RI, op. cit., hal. 3-8.

b. Tujuan dan Sasaran PIP

Pendirian Pusat Informasi Pesantren bertujuan antara lain sebagai berikut :

- 1). Terbinanya pesantren sebagai jalur informasi pembangunan timbal balik yang berupa program-program yang dilakukan pemerintah maupun aspirasi masyarakat, terutama masyarakat kalangan pondok pesantren.
- 2). Terbentuknya pemimpin-pemimpin umat dikalangan pesantren yang memiliki kemampuan dan wawasan pembangunan.
- 3). Terbinanya pesantren sebagai pusat pengembangan masyarakat yang mandiri dan berswadaya.
- 4). Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi yang baik dan benar.
- 5). Meningkatkan wawasan pembangunan pesantren sebagai bagian dari pembangunan nasional.
- 6). Meningkatkan peranan pesantren di dalam mengembangkan peran serta masyarakat.¹⁰⁾

Adapun sasaran yang ingin dicapai dengan didirikan PIP adalah sebagai berikut :

- 1). Masyarakat pesantren dan sekitarnya mampu menemukan, mengembangkan dan memanfaatkan potensi dirinya dan lingkungannya yang amat diperlukan dalam proses pembangunan.
- 2). Masyarakat pesantren dan sekitarnya memahami kebijaksanaan dan program pembangunan.
- 3). Masyarakat pesantren dan sekitarnya mampu mengamati, menemukan dan memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan yang ada di pedesaannya.
- 4). Masyarakat pesantren dan sekitarnya mudah menerima ide-ide teknologi baru yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.¹¹⁾

c. Kedudukan PIP Dalam Kegiatan Pondok Pesantren

Pusat Informasi Pesantren pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pondok pesantren. Kehadirannya sangat dimungkinkan oleh karena masyarakat pondok pesantren ternyata memiliki kesadaran yang sangat tinggi tentang pentingnya pengembangan informasi.....

¹⁰⁾ Ibid., hal. 9.

¹¹⁾ Ibid., hal. 9-10.

pentingnya pengembangan informasi pembangunan. Informasi pembangunan yang disalurkan melalui Pusat Informasi Pesantren akan menjadi berkembang karena pada dasarnya pendirian Pusat Informasi Pesantren adalah dalam rangka ikut mengembangkan informasi dikalangan masyarakat, baik masyarakat pondok pesantren maupun masyarakat pada umumnya, agar dapat diserap dan dicerna untuk peningkatan kesejahteraan lahir dan batin dan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pondok pesantren demikian penting kedudukannya dalam upaya pengembangan dakwah pembangunan melalui bahasa dan pintu agama. Kehadiran Pusat Informasi Pesantren merupakan partisipasi pondok pesantren dalam pembangunan sebagai satu langkah maju dari pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan.¹³⁾

d. Peranan PIP Dalam Program Keluarga Berencana (KB)

Sesuai dengan kedudukan Pusat Informasi Pesantren di lingkungan pondok pesantren tersebut diatas, maka peranannya antara lain sebagai berikut:

- 1). Sebagai sarana pendidikan dalam rangka pencerdasan bangsa.
- 2). Sebagai dinamisator dan katalisator untuk meneruskan dan menyampaikan pesan-pesan pembangunan dibidang program KB kepada masyarakat luas.
- 3). Mengadakan ceramah dan diskusi tentang program KB dari instansi terkait.
- 4). Mengadakan bimbingan dan konseling kepada masyarakat tentang program KB khususnya dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah.
- 5). Sebagai wadah peran serta lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan sektor swasta dalam proses pembangunan khususnya dibidang program Keluarga Berencana (KB).¹⁴⁾

¹³⁾ Ibid., hal. 11-13.

¹⁴⁾ Ibid., hal. 13

e. Materi PIP

Adapun materi yang dihimpun dan dikelola PIP Al Mahali masih mengacu pada pedoman penyelenggaraan PIP (Departemen Agama RI, 1989), yaitu meliputi berbagai hal :

- 1). Kebijakan-kebijaksanaan pemerintah yang erat kaitannya dengan pembangunan pertanian, keluarga berencana, kope-rasi, transmigrasi, agama, perkreditan/perbankan, dan tentang pembangunan masyarakat desa pada umumnya.
- 2). Tentang metodologi, prosedur-prosedur, cara dan teknik-teknik yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan.
- 3). Teknologi-teknologi tepat guna untuk pembangunan masyarakat desa.
- 4). Rekayasa sosial dan pendekatan program aksi sosial kemasyarakatan (social action programme approach) dalam pengambilan prakarsa, memotivasikan dan menggerakkan pembangunan masyarakat desa.¹⁴⁾

3. Pandangan Islam Terhadap Keluarga Berencana (KB)

a. Ajaran Islam Tentang Keluarga Berencana (KB)

Program Keluarga Berencana Nasional yang menjadi program pemerintah dalam artian pengaturan kelahiran bukanlah hal yang baru dalam Islam karena beberapa abad yang lalu sudah ada dan pernah dilakukan oleh para sahabat sebagaimana usaha untuk mengatur kelahiran dan saat itu dinamakan tanzhimun nasl.

Tanzhimun nasl mempunyai pengertian :

Mengatur kelahiran yang satu dengan yang berikutnya untuk merencanakan jumlah anak dalam rangka membentuk keluarga bahagia dan sejahtera (sakinah) yang dijiwai kasih sayang
antara.....

¹⁴⁾ Ibid., hal. 14-15.

antara anggota keluarga itu.¹⁵⁾

Perkawinan dalam Islam mempunyai tujuan prinsip yang harus diwujudkan dan dicita-citakan oleh setiap pasangan suami istri yaitu membentuk keluarga sakinah (bahagia dan sejahtera) yang dijiwai rasa kasih sayang diantara keduanya. Salah satu dari unsur sakinah tersebut adalah diperolehnya keturunan berupa anak yang sholeh, juga terpenuhinya kebutuhan lahir dan batin berupa ekonomi, pendidikan, kesehatan, ketaatan terhadap agama dan sasarannya untuk menuju kehidupan akhirat yang sakinah. Apabila unsur-unsur tersebut tidak terpenuhi dan tidak terdapat dalam suatu rumah tangga, maka tidak akan terwujud keluarga yang sakinah.

Keturunan atau anak dalam suatu keluarga merupakan salah satu unsur yang menumbuhkan dan mengikat hubungan kasih sayang antara suami istri dan merupakan unsur yang membawa ketentraman, kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga baik lahir maupun batin. Hal yang demikian ini akan dapat diperoleh atau dicapai bila dilaksanakan menurut ajaran agama.

Tidak semua anak atau keturunan membawa ketentraman, ketenangan, kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga, sebab ada diantara anak yang justru membawa malapetaka buat keluarga dan menjadi.....

¹⁵⁾ A. Rahmad Rosyadi, Indonesia, KB Ditinjau Dari Hukum Islam, (Jakarta : Pustaka, 1986), hal. 67.

jadi beban kedua orang tua, juga tidak patuh terhadap agama serta tidak taat pada orang tua dan lingkungan.

Salah satu anak yang menjadi dambaan adalah anak yang dapat membawa kebahagiaan pasangan suami istri dan keluarga lainnya. Anak sholeh dan sholeha adalah anak yang memiliki kemampuan fisik dan mental untuk mengikuti perintah-perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-laranganNya serta mempunyai kemampuan untuk berbuat baik bagi dirinya sendiri, orang tua, keluarga, masyarakat, negara dan bangsanya. Untuk memperoleh anak yang sholeh dan sholeha, maka orang tua harus mampu membimbing dan mengarahkan anaknya secara terencana, sistematis sesuai dengan ajaran agama. Tanzhimun Nasl atau Keluarga Berencana dalam Islam adalah merupakan usaha atau ikhtiar manusia untuk mengatur kelahiran anak dalam rangka keseimbangan kemampuan dan kesanggupan keluarga, bukan untuk menghindari diri dari tanggung jawab atau keengganan mempunyai anak.¹⁶⁾

Program Keluarga Berencana Nasional yang menjadi program pemerintah dalam arti kata pengaturan kelahiran telah ada sejak zaman dulu, hanya saja masih sederhana atau belum menggunakan metode serta teknologi kedokteran seperti sekarang ini.

¹⁶⁾ Farida Oebaya, Pandangan Islam Terhadap Keluarga Berencana, (Jakarta : BKKBN, 1980), hal. 14.

Menurut Islam manusia diberi hak untuk menentukan nasibnya sendiri setelah diberi petunjuk tentang sesuatu yang baik dan buruk, juga tentang yang benar dan salah, sehingga bahagia atau sengsara, sejahtera atau tidaknya manusia tergantung pada usaha manusia setelah diberi kemampuan untuk berikhtiar dalam memilih dan menentukan nasibnya sendiri. Pemberian kemampuan tersebut harus disyukuri dan direalisasikan dalam perbuatan, akan tetapi apabila tidak direalisasikan dalam kehidupan maka bila mengalami penderitaan dan kesengsaraan merupakan kesalahan manusia itu sendiri. Begitu pula dalam melakukan tanzhimun nasl, mereka melakukan atau tidak melakukan diserahkan kepada manusia sendiri, ingin memiliki anak sedikit atau banyak adalah tergantung kepada kemampuan dan kesanggupan manusia sendiri, sesuai dengan QS Al-Anfaal ayat 53:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى
يَغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ. الانفال: ٥٣

Artinya : Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkannya kepada sesuatu kaum sehingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.17)

Adapun pelaksanaan tanzhimun nasl atau perencanaan yang dititikberatkan pada perencanaan pengaturan dan pertanggungjawaban terhadap keluarga yang.....

17) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1984), hal. 270.

yang diperbolehkan dalam Islam dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- 1). Untuk melindungi wanita dari bahaya sewaktu melahirkan dan untuk menjaga kesehatannya.
- 2). Untuk menjaga kesehatan Ibu dan anak karena alasan-alasan medis yang dapat dibenarkan.
- 3). Untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga agar supaya ada keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran.
- 4). Untuk menjaga diri dari perbuatan yang dilarang dikarenakan kesulitan ekonomi.
- 5). Untuk menjaga agar dapat memberikan pembinaan dan pendidikan yang intensif dan baik terhadap anak.¹⁸⁾

Adapun kedudukan hukum dari masing-masing cara Keluarga Berencana (KB) menurut sebagian besar Ulama adalah sebagai berikut :

- 1). Pantang berkala, karena pantang berkala sekedar mengekang diri dalam waktu yang pendek dan dilakukan atas kerelaan suami istri.
- 2). Azl, karena cara ini memang sudah ada sejak zaman nabi.
- 3). Pil atau obat-obatan lain yang ditelan karena itu dianggap sama saja hukumnya dengan obat orang sakit.
- 4). Alat-alat yang dipasang pada aurat tetapi bila dipasang sendiri oleh yang bersangkutan.
- 5). Alat yang harus dipasang pada aurat dan harus dipasangkan orang lain, ini masih terdapat kontraversi.
- 6). Usaha penjarakan kelahiran diterima sepenuhnya, sedangkan pembatasan kelahiran masih menjadi persoalan.¹⁹⁾

b. Keluarga Sakinah

Pengertian keluarga sakinah diambil dan berasal dari Al Qur'an, dipahami dari ayat 21 surat Ar Rum, dimana.....

¹⁸⁾ A. Rahmad Rosyadi, op. cit., hal. 67.

¹⁹⁾ Farida Oebaya, op. cit., hal. 12-13.

dimana dinyatakan bahwa tujuan keluarga adalah untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dengan dasar kasih sayang yaitu keluarga yang saling cinta mencintai dan penuh kasih sayang dimana setiap anggota keluarga merasa dalam suasana aman, tentram, tenang, damai, bahagia dan sejahtera namun dinamis menuju kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat.²⁰⁾

Sebuah keluarga yang ideal, paling sedikit memiliki tiga unsur yaitu ayah, ibu dan anak. Tetapi di luar unsur manusia, dalam keluarga ada unsur-unsur lain yang ikut menentukan baik dan buruknya suatu keluarga, yaitu lingkungan pergaulan dan pendidikan serta rizki dari keluarga tersebut.

Seorang Islam dianjurkan untuk melakukan pernikahan dengan syarat-syarat tertentu. Hal itu dapat dilihat dari Sabda Rasulullah yang berbunyi :

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْنَىٰ لِلْبَصِيرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ - رواه الجماعة

Artinya : "Wahai pemuda (para bujangan), barang siapa diantara kamu telah mampu kawin, maka beristilah. Karena nantinya akan lebih menjaga mata dan kemaluannya akan lebih terpelihara. Barang siapa yang tidak mampu hendaklah ia berpuasa, karena puasa baginya menjadi pencegah". (HR. Jama'ah)²¹⁾

Al Ba'ah seperti disebut dalam hadist tersebut,

menurut.....

²⁰⁾ Kanwil Dep. Agama DIY, Pola Pembinaan Keluarga Sakinah, (Yogyakarta : Kanwil Dep. Agama DIY, 1993), hal. 24.

²¹⁾ Ma'ruf Ma'sum, Panduan Istri Suami Sholeh Sholehah, (Surakarta : Ma'sum Press, 1995), hal. 38.

menurut seorang penulis kitab fiqh maksudnya adalah kemampuan hubungan suami istri dengan biaya rumah tangganya. Dengan melihat hadist tersebut, menjadi jelas bahwa dorongan untuk melakukan pernikahan disertai persyaratan adanya kesanggupan untuk memikul tanggung jawab memberi nafkah kepada keluarga. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya rumah tangga, mempunyai arti yang tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan saja, tetapi meliputi segi-segi pemeliharaan kesehatan, biaya pendidikan anak-anak, biaya untuk memperoleh hiburan dan lain-lain. Seorang kepala keluarga, dengan demikian bukan saja berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat material, tetapi juga berkewajiban untuk memelihara agar anak-anak keturunannya memiliki akhlak yang baik, menciptakan suasana kehidupan yang harmonis sehingga terwujudlah suatu keluarga sakinah.²²⁾

c. Melestarikan Keturunan

Salah satu tujuan pernikahan adalah melestarikan keturunan (hifdzun nasl). Mengapa Islam memberikan perhatian dalam soal pelestarian keturunan ?, tentu saja selain demi kepentingan kehidupan manusia sendiri, usaha melestarikan keturunan berkaitan erat dengan cita-cita untuk mewujudkan satu masyarakat yang terdiri dari manusia yang memiliki keyakinan.....

²²⁾ M. Madjidie Syah dkk, Pendidikan Kependudukan Untuk Tingkat SMA Di Lingkungan Nahdlatul Ulama, (Jakarta : LKKNU dan BKKBN, 1982), hal. 65-66.

keyakinan dan mampu mengamalkan ajaran Islam. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam usaha melestarikan keturunan tersebut. Pertama segi kuantitas dimana keturunan hanya dilihat dari banyaknya jumlah. Kedua segi kualitas dimana keturunan dilihat dari segi mutu, dari segi kemampuan dan dari segi kemanfaatannya. Agama Islam sangat memperhatikan kedua segi tersebut, artinya tidak saja memperhatikan segi kuantitas saja, melainkan segi kualitas merupakan hal yang tak kalah pentingnya. Islam mencita-citakan satu umat yang memiliki kualitas yang dapat dibanggakan. Kualitas tersebut meliputi segi jasmani dan rohaninya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelestarian keturunan sekaligus berarti usaha meningkatkan taraf hidup manusia, kesejahteraannya baik yang bersifat jasmani maupun rohani.²³⁾

d. Kedudukan Keluarga Dalam Masyarakat

Islam meletakkan keluarga sebagai basis penciptaan suatu masyarakat. Keluarga merupakan unit kecil dari masyarakat. Dengan demikian bila dikehendaki adanya suatu masyarakat yang sejahtera maka ia harus bertumpu kepada keluarga-keluarga yang sejahtera. Dengan perkataan lain, agar terjadi suatu bentuk masyarakat yang sejahtera terlebih dahulu harus diciptakan adanya keluarga-keluarga yang sejahtera.

²³⁾ Ibid., hal. 67-69.

Sebab dengan demikian, perkembangan masyarakat telah dimulai dari dasar yang kokoh.

Berikutnya untuk menata kehidupan kemasyarakatan, Islam mengenal adanya hak dan kewajiban. Dalam ilmu fiqh ada yang disebut sebagai fardlu kifayah yang tidak lain adalah berisi kewajiban-kewajiban anggota masyarakat untuk ikut serta membina kemaslahatan bersama.

Dalam rangka membina kemaslahatan bersama tersebut, termasuk diantaranya adalah kewajiban untuk ikut serta menanggulangi pelbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, keamanan maupun keagamaan. Masalah kependudukan, pertumbuhannya dan kaitannya dengan masalah-masalah ekonomi, sosial, ekologi dan lain-lain merupakan salah satu masalah kemasyarakatan kita dewasa ini.

Dari uraian di atas, maka nampak jelas bahwa dalam rangka membina kehidupan bersama, Islam telah meletakkan dasar-dasar keseimbangan antara hak dan kewajiban, dimana tujuan akhirnya adalah mencipt. kan kesejahteraan masyarakat.²⁴⁾

G. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi.....

²⁴⁾ Ibid., hal. 69.

Populasi adalah "jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga".²⁵⁾ Untuk kepentingan penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah seluruh ibu rumah tangga yang terdapat di Dusun Brajan yang berjumlah 190 orang.

b. Sampel

Sampel adalah "sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi".²⁶⁾ Jadi sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang ada. Mengingat dana, tenaga dan waktu maka penulis tidak mampu meneliti populasi secara keseluruhan melainkan menggunakan sampel dan hasilnya nanti dapat digeneralisasikan pada populasi. Untuk kepentingan penelitian ini maka sampel yang digunakan hanya 50 % dari jumlah populasi yang ada, sehingga dari jumlah populasi sebanyak 190 orang akan menghasilkan sampel sebanyak 80 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Kuisisioner (Angket)

Metode kuisisioner (angket) merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dalam hal ini adalah para ibu rumah tangga di Dusun Brajan yang kebetulan sebagai sampel. Sedangkan kuisisioner (angket) adalah.....

²⁵⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), Metode Penelitian Survei, (Jakarta : LP3ES, 1985), hal. 108.

²⁶⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1979), hal. 70.

Populasi adalah "jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga".²⁶⁾ Untuk kepentingan penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah ibu-ibu rumah tangga yang terdapat di Dusun Brajan dengan ciri-ciri : a. telah tinggal menetap di Dusun Brajan minimal 5 tahun, b. usia antara 20 - 50 tahun, dan c. mengetahui dan pernah mengikuti kegiatan PIP. Dari observasi awal ternyata populasi yang memenuhi ciri-ciri tersebut di atas berjumlah 190 orang.

b. Sampel

Sampel adalah "sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi".²⁷⁾ Jadi sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang ada. Mengingat dana, tenaga dan waktu maka penulis tidak mampu meneliti populasi secara keseluruhan melainkan menggunakan sampel dan hasilnya nanti dapat digeneralisasikan pada populasi. Untuk kepentingan penelitian ini maka sampel yang digunakan hanya 50 % dari jumlah populasi yang ada, sehingga dari jumlah populasi sebanyak 190 orang akan menghasilkan sampel sebanyak 80 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Kuisisioner (Angket)

Metode kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dalam hal ini adalah para ibu rumah tangga di Dusun Brajan yang kebetulan sebagai sampel. Sedangkan kuisisioner adalah.....

²⁶⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), Metode Penelitian Survei, (Jakarta : LP3ES, 1985), hal. 108.

²⁷⁾ Sutrisno Hadi. Metodologi Research, Jilid I, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1979), hal. 70.

adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden".²⁷⁾ Metode ini merupakan metode utama dalam penelitian ini, yang digunakan untuk memperoleh data tentang sikap dan tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Pusat Informasi Pesantren (PIP) dan peranan Pusat Informasi Pesantren (PIP) Al Mahali dalam upaya menyebarluaskan informasi tentang program Keluarga Berencana (KB).

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan melalui wawancara secara lisan, dimana dua orang atau lebih dapat berhadapan atau mengadakan tanya jawab secara langsung dan memungkinkan masing-masing pihak saling mengerti maksudnya.

Metode interview yang penulis gunakan adalah interview pribadi artinya peneliti secara langsung berhadapan secara face to face dengan teknik interview bebas terpimpin yaitu peneliti membawa pedoman tentang hal-hal yang akan ditanyakan secara garis besarnya saja dan peneliti tidak terlalu terikat dengan pedoman yang telah dipersiapkan, melainkan melihat situasi dan kondisi agar interview dapat berlangsung dengan baik dan tidak kaku.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai informan atau responden tertentu yang dianggap perlu diwawancarai.....

²⁷⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta : Bina Aksara, 1983), hal. 107.

diwawancarai menurut penulis, misalnya pimpinan / pengasuh pondok pesantren (KH. Ahmad Mudjab Mahali), pengurus Pusat Informasi Pesantren (PIP) dan tokoh masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pengumpul data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode ini merupakan metode yang cukup penting untuk membantu metode kuisioner dan metode interview, karena penulis dapat mengumpulkan data yang sudah lama maupun data yang masih baru.

d. Metode Observasi

Metode observasi ini dapat digunakan untuk "melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".²⁸⁾

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang mudah diamati dan dicatat secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Observasi ini ditujukan kepada masyarakat, pondok pesantren, dan Pusat Informasi Pesantren (PIP). Dari observasi ini diharapkan akan memperoleh data tentang gambaran umum pondok pesantren dan aktivitas-aktivitas PIP. Selain itu metode observasi ini digunakan untuk membantu metode kuisioner dan metode interview.

²⁸⁾ Sutrisno Hadi, op. cit., hal. 136.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data kualitatif yang diperoleh dari interview, dokumentasi dan observasi.
- b. Metode deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari metode kuisioner (angket) dalam bentuk tabel frekuensi dan angka-angka prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

P = Angka Prosentase.²⁹⁾

Setelah data yang diperoleh dimasukan ke dalam rumus seperti tersebut di atas dan diperoleh angka prosentase, maka data tersebut diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

²⁹⁾Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hal. 40.

BAB IV. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan Pusat Informasi Pesantren Al Mahali sangat besar (96,75 %) terhadap penyebarluasan informasi tentang Program Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat.
2. Tanggapan serta sikap masyarakat terhadap Program Keluarga Berencana (KB) cukup positif (77,38 %).

B. SARAN-SARAN

Untuk perbaikan dimasa yang akan datang disarankan :

1. Kepada Departemen Agama dan Departemen Penerangan, perlu adanya pembinaan baik secara moril maupun secara materiel yang berkesinambungan.
2. Kepada pengurus PIP, perlu adanya upaya untuk mengaktifkan semua personil yang termasuk dalam susunan pengurus PIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- A. Rahmad Rosyadi. Indonesia, KB Ditinjau Dari Hukum Islam. Jakarta : Pustaka, 1986.
- David Berry. Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi. Jakarta : CV. Rajawali, 1982.
- Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1984.
- _____. Pedoman Penyelenggaraan Pusat Informasi Pesantren. Jakarta : PPBPP, 1989.
- E. Shobirin Nadj. Perspektif Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren. Dalam Dawam Rahardjo (ed.). Jakarta : LP3ES, 1985.
- Farida Oebaya. Pandangan Islam Terhadap Keluarga Berencana. Jakarta : BKKBN, 1980.
- Kanwil Dep. Agama DIY. Pola Pembinaan Keluarga Sakinah. Yogyakarta : Kanwil Dep. Agama DIY, 1993.
- Manfred Ziemek. Pesantren Dalam Perubahan Sosial. Jakarta : P3M, 1986.
- Ma'ruf Ma'sum. Panduan Istri Suami Sholeh Sholehah. Surakarta : Ma'sum Press, 1995.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.). Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES, 1985.
- M. Madjidie Syah dkk. Pendidikan Kependudukan Untuk Tingkat SMA Di Lingkungan Nahdlatul Ulama. Jakarta : LKKNU dan BKKBN, 1982.
- Sekretariat Negara RI. Bahan Penataran P-4, UUD 1945, GBHN. Jakarta : BP-7 Pusat, 1990.
- Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : CV. Rajawali Pers, 1990.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Bina Aksara, 1983.

Sutrisno Hadi. Metodologi Research. Jilid I. Yogyakarta :
Fakultas Psikologi UGM, 1979.

Tim Komisi VIII dan X. Undang-undang RI No. 10 Tahun 1992
Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Ke-
luarga Sejahtera. Jakarta : BKKBN, 1992.

W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakar -
ta : P.N. Balai Pustaka, 1985.

Zamakhshari Dhofier. Tradisi Pesantren. Jakarta : LP3ES,
1985.

